

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling*

OLEH

YENI APRIANI
NPM. 1402080170



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

YENI APRIANI. 1402080170. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh teman sebaya dengan kecerdasan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergaulan teman sebaya dan untuk mengetahui pengaruh terhadap kecerdasan sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu mengetahui hubungan variabel bebas (Teman Sebaya) dan variabel terikat (Kecerdasan Sosial). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari 15 item angket teman sebaya dan 15 item angket kecerdasan sosial. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Medan yang berjumlah 36 siswa.

Hasil analisis korelasi termasuk dalam kategori interpretasi rendah, mengemukakan ada hubungan positif antara teman sebaya dengan kecerdasan sosial, r_{hitung} 0,335 r_{tabel} 0,329 dan hal ini dapat dipahami bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,335 > 0,329$, berarti ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Sedangkan nilai uji t_{hitung} sebesar 2,073 dan t_{tabel} 2,032 hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara teman sebaya dengan kecerdasan sosial karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,073 > 2,032$.

Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga ada pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Kecerdasan Sosial

KATA PENGHANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**" guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriringkan salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah bekerja sama membantu saya, untuk itu saya berterima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta **IKHSAN SUSANTO** dan Ibunda tercinta **Hj.FARIDA Hrp** yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mengasahi, membimbing dan berkat doa yang tiada henti-hentinya berkorban untuk penulis baik moril maupun materil dan berkat jerih payah mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.ElfiriantoNst, M.Pd**, sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharruddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran Administrasi.
7. Ibu **Nurhalimah Sibuea, S.Pd, M.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP NEGERI 3 MEDAN yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, juga kepada Bapak dan Ibu guru SMP NEGERI 3 MEDAN yang telah baik dan ramah kepada saya.
8. Teristimewa untuk kakak saya, Annisa Marliza, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan cinta.
9. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang saya miliki Farikha Hidayah Pohan, Nur Putri Anggraini, dan Novvitria Anggraini.
10. Untuk sahabat seperjuangan, susah dan senang dari awal pertama kuliah sampai akhir nanti, Fatin Amira dan Gita Sahfitri.

11. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan pada saat Program Pengalaman Lapangan di SMP NEGERI 3 MEDAN, Uswatun Nisa, Sri Wahyuni, Dian Pratiwi, Rani Azliani, Dwi Anggara Putra Harahap, dan Andri Erliansyah.
12. Teman-teman stambuk 2014 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas B pagi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan keterbatasan waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti pada orang tua, agama, nusa bangsa, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua.
Amin Ya Robbal'alam

Medan, Februari 2018
Penulis

Yeni Apriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Teman Sebaya.....	7
2. Kecerdasan Sosial	14
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian.....	26

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Uji Coba Instrumen.....	29
G. Teknik Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Sekolah	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Uji Reabilitas	47
D. Uji Korelasi Product Moment	50
E. Pengujian Hipotesis	52
F. Uji Determinasi	53
G. Diskusi Hasil Penelitian	53
H. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
1. Kesimpulan.....	56
2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Populasi	25
Tabel 3.3 Sampel	25
Tabel 3.4 Kisi- kisi Angket	28
Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert	41
Tabel 4.2 Hasil Angket Variabel X	42
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel X setelah diuji	43
Tabel 4.4 Hasil Angket Variabel Y	44
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Y setelah diuji	46
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket	48
Tabel 4.7 Distribusi Product Moment.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Lembar Angket
- Lampiran 3. Hasil pengelolaan angket
- Lampiran 4. Form K-1
- Lampiran 5. Form K-2
- Lampiran 6. Form K-3
- Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 11. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 12. Surat Izin Riset
- Lampiran 13. Surat Balasan Riset
- Lampiran 14. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membawa perubahan-perubahan dan pengembangan serta tanggung jawab terhadap masa depan diri dan bangsanya. Mendidik anak bukan hal yang mudah. Guru dan orang tua harus paham betul dengan kondisi, perilaku, dan karakter anak dengan baik. Di lingkungan kita sudah lazim dikenal bahwa anak yang pintar adalah anak yang nilai rapor atau ulangannya bagus atau hal-hal yang ukuran sifatnya masih belum menjadi representasi menyeluruh dari kecerdasan anak.

Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Seorang anak bisa jadi unggul di bidang tertentu dan lemah di bidang lain. Dengan kata lain, anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kecerdasan ada pada diri setiap orang tetapi dengan

tingkat yang berbeda-beda. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses dan gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Namun, tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis dia akan sukses belajar di sekolah.

Menurut Howard Gardner (2000: 21) menyatakan bahwa “Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis”. Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah intelegensi (kecerdasan) dan minat. Paradigma lama mengenai kecerdasan menyatakan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan seseorang belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Winkel (2008: 529) menyatakan bahwa “Inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”.

Paradigma yang baru mengenai kecerdasan manusia menyatakan bahwa pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence*

yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *sosial intelligence*.

Menurut Safaria (2005: 57) mengungkapkan “Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan”.

Kecerdasan sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antardua pribadi maupun kelompok, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Setiap orang yang memiliki intelegensi sosial maka orang yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Intelegensi sosial merupakan hal yang paling penting dalam intelek manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah mengadakan cara untuk mempertahankan sosial manusia secara efektif.

Menurut Santrock (2003: 210) menyatakan bahwa “Teman sebaya atau *peer group* adalah anak-anak (remaja) dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, teman sebaya menyediakan sarana untuk perbandingan secara sosial dan sumber informasi tentang dunia diluar keluarga ”.

Kegiatan bermain yang dilakukan siswa melibatkan interaksi dalam sebuah kelompok bermain dengan anggota yang tetap. Hal ini mendasari

terjadinya pembentukan kelompok bermain yang memiliki kecenderungan terhadap jenis permainan yang sama. Dari hasil pengamatan di sekolah, hampir setiap kelas terdapat kelompok-kelompok teman sebaya. Tiap kelompok umumnya selalu bersama ketika bermain atau kegiatan lain di waktu senggang di sekolah. Interaksi dengan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2002 : 59).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Medan, masih banyak siswa yang membatasi dirinya dengan kelompok teman sebaya yang lain, senang menyendiri, tidak mau memulai untuk berinteraksi, tidak mau menanggapi pendapat teman, dan masih banyak yang membentuk kelompok-kelompok kecil.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada siswa yang membatasi dirinya dengan kelompok teman sebaya.
2. Masih ada siswa yang menyendiri.
3. Masih ada siswa yang tidak mau memulai untuk berinteraksi.

4. Masih ada siswa yang tidak mau menanggapi pendapat teman.
5. Masih ada siswa yang berkelompok kecil yang terdiri dari sejumlah orang.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan identifikasi, maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi waktu, pikiran, dan biaya maka penelitian ini hanya membatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah Ada Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

“Untuk Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan sebagai sumbangan penelitian dan untuk dikaji lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam memilih teman sebaya.
- b. Bagi Guru Bidang Studi, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
- c. Bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi fasilitator dalam pemberian layanan informasi tentang cara bergaul yang baik kepada siswa.
- d. Bahan masukan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi aktifitas anaknya sehari-hari agar anak dapat bersosialisasi yang baik dengan teman sebayanya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Teman Sebaya

1.1 Pengertian Teman Sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah tetapi perubahan status dari kanak-kanak menjadi seorang remaja. Biasanya anak lebih cenderung untuk hidup berkelompok dan ingin hidup dalam kebebasan upaya mencari identitas diri. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Banyak pengertian dari teman sebaya salah satunya Menurut Slavin (2008: 98) menyatakan bahwa teman sebaya adalah sebagai berikut: “Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”.

Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Menurut Mappiare (2003: 157) menyatakan bahwa teman sebaya adalah sebagai berikut: “Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”.

Menurut Yulita Rityastini (2006: 28)

“*Peer group* atau teman sebaya adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung. Keadaan yang ada pada kelompok teman sebaya ini tidak hanya dari usia atau tingkat kedewasaan saja, tetapi bisa juga dari latar belakang sosial, ekonomi, aktifitas, minat dan sebagainya. Interaksi teman sebaya lebih banyak muncul anak-anak sejenis kelamin sama daripada yang berbeda jenis kelamin”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

1.2 Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Menurut Santrock (2003: 45) mengatakan bahwa ada enam fungsi kelompok teman sebaya yaitu:

1. Berteman (*Companionship*)

Berteman akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

2. Stimulasi Kompetensi (*Stimulation Competition*)

Pada dasarnya, berteman akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

3. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

4. Dukungan Ego

Dengan berteman akan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang, apa yang dihadapi seseorang juga dirahasiakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (temannya).

5. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Berteman akan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

6. Intimasi/Afeksi (*Intimacy/Affection*)

Tanda berteman adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk menyakiti orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

Dari fungsi kelompok teman sebaya maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok teman sebaya dimana mereka belajar bergaul dengan teman sesamanya untuk mempelajari kebudayaan masyarakatnya, mobilitas sosial, dan peranan sosial yang baru.

1.3 Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya

Menurut Santosa (2006: 81) terdapat 4 ciri-ciri kelompok teman sebaya yaitu:“ (a) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas; (b) Bersifat sementara; (c) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas; (d) Anggotanya adalah individu yang sebaya”.

Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, Karena kelompok teman sebaya ini bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.
- b. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok ini tidak bertahan lama, kalau ada anggota yang merasa keinginannya tidak cocok dan tercapai maka ia akan memisahkan dari kelompok tersebut.
- c. *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok teman sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok tersebut akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.

- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

Dari ciri-ciri kelompok teman sebaya maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah kelompok yang bersifat secara spontan yang mempunyai kedudukan dan kebiasaan sama sehingga kelompok teman sebaya menjadi saling membutuhkan satu sama lain yang tidak akan didapatkan dalam keluarga.

1.4 Peranan Kelompok Teman Sebaya

Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu.

Kelompok teman sebaya khususnya anggotanya para pelajar sering menentang norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Segala perbuatan yang dilakukan di dalam kelompok sebaya harus sesuai dengan dukungan dan persetujuan kelompoknya karena kelompok sebaya ini memiliki keterikatan.

Kelompok teman sebaya yang mempunyai kebiasaan menentang dan buruk biasanya mendapatkan nilai atau prestasi belajarnya kurang, dan sebaliknya. Maka kelompok sebaya yang buruk ini perlu membutuhkan motivasi dan cara belajar yang efektif untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

1.5 Indikator-indikator Kelompok Teman Sebaya

Menurut Santosa (2006: 23) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya, yaitu: “(1) Kerjasama; (2) Persaingan; (3) Pertentangan; (4) Penerimaan atau Akulturasi; (5) Persesuaian atau akomodasi; (6) Perpaduan atau asimilasi”.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikiran antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan

Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.

4. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu

dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

5. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

6. Perpaduan/Asimilasi

Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

Menurut Arip (2009: 25) mengadakan penggolongan interaksi sosial menjadi dua yaitu:” (1) Proses Asosiatif dan (2) Proses Diasosiatif”.

Penjelasannya sebagai berikut:

1. Proses Asosiatif yang terdiri dari : kerjasama, akomodasi (meredakan suatu konflik), asimilasi (individu berbeda pandangan), akulturasi (penerimaan budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama).

2. Proses Diasosiatif yang terdiri dari : persaingan (kompetisi), kontravensi (Ketidakpuasan seseorang terhadap suatu rencana), pertentangan atau pertikaian.

Sejalan dengan itu Menurut Santosa (2006: 23) mengemukakan bahwa indikator-indikator dari kelompok teman sebaya adalah :

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Pertentangan
4. Persesuaian/Akomodasi
5. Perpaduan/Asimilasi

Dari beberapa pendapat mengenai indikator-indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kelompok teman sebaya antara lain :

1. Kerjasama
2. Persaingan
3. Pertentangan
4. Penerimaan atau Akulturasi
5. Persesuaian atau akomodasi
6. Perpaduan atau asimilasi

2. Kecerdasan Sosial

2.1 Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Konsep kecerdasan sosial ini berpangkal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Goleman

(2006: 55) yang mengemukakan “Kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki dan perempuan”. Sebagai seorang siswa, kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi mereka dalam pembelajaran. Kecerdasan sosial membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan juga masyarakat serta mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan sebagai bekal untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks lagi.

Banyak pengertian dari kecerdasan sosial salah satunya Menurut Alder (2001: 54) yang mendefinisikan kecerdasan sosial adalah sebagai berikut: “Kecerdasan sosial kadang disebut juga dengan inteligensi interpersonal yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Inteligensi interpersonal ini meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial, dan keterampilan menjalin hubungan”.

Banyak pengertian dari kecerdasan sosial salah satunya Menurut Albrecht (2006: 97) yang mendefinisikan kecerdasan sosial adalah sebagai berikut: “Kecerdasan sosial adalah suatu kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama”.

Menurut Goleman (2006: 79)

“Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bagaimana reaksi mereka terhadap berbagai situasi yang berbeda. Kecerdasan sosial membantu seorang siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan dapat berpengaruh pada prestasi akademik. Siswa yang merasa lebih terhubung dengan lingkungan belajarnya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Kecerdasan sosial merupakan sekumpulan keterampilan yang memungkinkan kita dalam berinteraksi dengan lebih baik”.

Menurut Buzan (2002: 105)

“Kecerdasan sosial yang baik akan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya. Mereka memiliki kemampuan membaca bahasa tubuh orang lain dan mendengarkan untuk dapat sukses dalam kehidupan luas. Kecerdasan sosial akan membuat seseorang nyaman berada dimanapun dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, dan latar belakang sosial serta mampu membuat mereka merasa nyaman”.

Banyak pengertian dari kecerdasan sosial salah satunya Menurut Safaria (2005: 65) yang mendefinisikan kecerdasan sosial adalah sebagai berikut:

“Kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan”.

Dari beberapa pengertian diatas tentang pengertian kecerdasan sosial dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan sosial berarti kemampuan seseorang dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial

Menurut Gerungan (2004: 78) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial antara lain: (a) Keluarga dan (b) Sekolah.

Penjelasannya sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan,

internalisasi norma-norma, perilaku dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas.

Pola asuh, status sosio-ekonomi, keutuhan keluarga, sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak. Faktor sosio-ekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interaksinya di dalam keluarga. Namun, kesempatan bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga sosio-ekonominya tinggi, akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi di dalam dirinya.

Keutuhan keluarga baik dari struktur keluarga seperti perceraian maupun orang tua yang tidak harmonis, itu sangat penting perannya dalam perkembangan sosial seorang siswa. Siswa yang memiliki keluarga yang tidak utuh seperti salah satu orang tua tidak ada, atau bercerai maupun orang tua yang sering bertengkar itu akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa.

Dalam penelitian Pengasuhan Otoriter berpotensi menurunkan Kecerdasan Sosial, *Self-Esteem* dan Prestasi Akademik Remaja, memberikan hasil bahwa kecerdasan sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Skor kecerdasan sosial akan semakin tinggi jika skor persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua otoritatif juga tinggi dan jika skor persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua otoriter tinggi, maka skor kecerdasan sosial yang dihasilkan rendah.

Selain itu, seseorang yang berasal dari keluarga besar, atau seorang anak bungsu dalam keluarga, seorang anak yang masuk *playgroup* atau taman kanak-

kanak, akan memiliki inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak tunggal yang kurang memiliki kesempatan bergaul dengan anak-anak lain.

b. Sekolah

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan, juga efektif untuk keterampilan negosiasi, konseling, pidato, atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai, dan keterampilan-keterampilan lain yang termasuk dalam kategori inteligensi interpersonal atau inteligensi sosial.

Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. Anak yang berinteraksi dengan teman sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. Disekolah akan dapat bekerja sama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak. Selain itu, empati sebagai aspek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang anak.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial adalah keluarga yang menjadi tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial seseorang bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, dan perilaku sangat mempengaruhi. Sekolah juga membantu untuk membentuk keterampilan-keterampilan intelegensi sosial anak, sehingga anak dapat meningkatkan perkembangan sosialnya.

2.3 Komponen kecerdasan sosial

Goleman (2006: 101) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan sekumpulan keterampilan yang membantu seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain lebih baik. Kecerdasan sosial disusun oleh dua komponen yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial merupakan keterampilan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain yang terbagi antara empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan kognisi sosial. Fasilitas sosial yaitu bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.

Menurut Goleman (2006: 101) komponen kecerdasan sosial antara lain:(1) Kesadaran sosial dan (2) Fasilitas sosial.

Penjelasannya sebagai berikut:

1) Kesadaran sosial

a. Empati dasar

Yaitu kemampuan membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Walaupun seseorang dapat berhenti berbicara, namun dia tidak akan dapat menghentikan sinyal-sinyal mengenai apa yang dia rasakan melalui nada suara, ekspresi wajah dan sinyal-sinyal emosi lainnya.

b. Penyelarasan

Yaitu kemampuan mendengarkan dan memperhatikan secara penuh apayang disampaikan oleh orang lain dan hanya fokus pada lawan bicara sehingga kita dapat berbicara satu sama lain dan memberikan respon yang sesuai bukan hanya pembicaraan sepihak saja.

c. Ketepatan empatik

Yaitu kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain melalui bahasa non-verbal yang diberikannya. Dengan memiliki kemampuan membaca bahasa non verbal seseorang, maka akan membuat kita semakin akurat dalam merasakan dan memahami pikiran serta perasaan orang lain.

d. Kognisi sosial

Yaitu kemampuan individu memahami dan memilih hal apa yang tepat untuk dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda walaupun tidak ada aturan yang tertulis mengenai hal itu (*unspoken rules*). Kognisi sosial akan membantu individu dalam memecahkan dilema sosial seperti bagaimana mendapatkan teman baru dalam lingkungan baru.

2) Fasilitas sosial

a. Sinkronisasi

Yaitu kemampuan individu berinteraksi menggunakan bahasa non-verbal. Individu mampu dalam menggunakan bahasa non-verbal akan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lancar.

b. Presentasi diri

Yaitu bagaimana individu menampilkan diri dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek dari presentasi diri ini adalah karisma.

c. Pengaruh

Yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri.

d. Kepedulian

Yaitu kepedulian kita terhadap orang lain. Semakin kita peduli terhadap orang lain, maka semakin besar pula keinginan kita untuk mengorbankan waktu dan tenaga kita untuk membantu orang tersebut.

Dari komponen kecerdasan sosial maka dapat disimpulkan bahwa komponen kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain dan hanya fokus pada lawan bicara untuk memungkinkan interaksi yang mulus dan efektif.

2.4 Indikator-indikator Kecerdasan Sosial

Menurut Karl Albrecht (2006: 125) indikator kecerdasan sosial, antara lain:

1. Social Intelligence Internal

Banyak indikator social intelligence internal, antara lain: (a) Keinginan bersosial dari dalam diri, (b) Menjalin hubungan baik dengan orang lain, (c) Mengorbankan kepentingan diri demi orang lain.

2. Social Intelligence Eksternal

Banyak indikator social intelligensi eksternal, antara lain: (a) Adanya pengaruh untuk bersosialisasi, (b) Menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi, (c) Bersosial karena ada faktor yang lain (misal : agar mendapat pujian/sanjungan dari orang lain).

Dari indikator-indikator kecerdasan sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kecerdasan sosial merupakan keinginan bersosial dari dalam diri untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan mengorbankan kepentingan diri demi orang lain sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah peneliti ini maka penulis membuat kerangka konseptual. Teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

Kecerdasan sosial berarti kemampuan seseorang dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki. Secara konseptual yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Teman Sebaya, sedangkan Kecerdasan Sosial merupakan variabel terikat (Y).

Dengan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak maka diharapkan siswa kelas VII SMP Negeri 3 tumbuh pemahaman tentang cara bergaul dengan teman sebaya yang baik dan siswa akan termotivasi untuk memanfaatkan waktu

yang baik dengan teman seusianya. Dan ini sangat penting dalam mempengaruhi kesuksesan hubungan sosialnya dan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

C. Hipotesis

Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis yang telah teruji tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan masalah atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori.

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007: 137)

H_0 : “Menyatakan tidak adanya pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

H_a : “Adanya pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Dengan demikian dapat diduga ada pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP NEGERI 3 MEDAN Jl. Pelajar No.69 Medan, Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara 20197.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan setelah seminar proposal pada Bulan Desember 2017 sampai Maret 2018 sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal																
2	Surat Izin Penelitian																
3	Riset																
4	Pengelolaan Data																
5	Pembuatan Skripsi																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Pengesahan Skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

VII SMP Negeri 3 sebanyak 108 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Adapun rincian populasinya sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-A	36 orang
2	VII-B	36 orang
3	VII-C	36 orang
Total		108 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau “Purposive Sample” yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari satu kelas yaitu kelas VII-B SMP Negeri 3 Medan dengan jumlah 36 siswa.

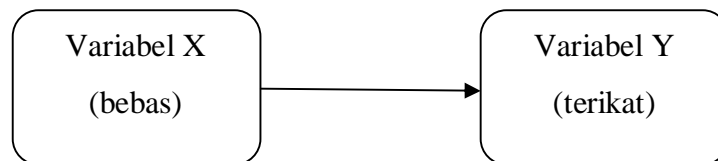
Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Sampel
1	VII-B	36
	Jumlah	36 Orang

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel bebas (X) terdiri dari teman sebaya dan variabel terikat (Y) adalah kecerdasan sosial.



Variabel X : Teman sebaya

Variabel Y : Kecerdasan Sosial

1. Variabel Bebas (X) yaitu: Teman Sebaya.

Indikator penelitian (X) yaitu: Kerja sama, Persaingan, Pertentangan, Penerimaan/Akulturasi, Persesuaian/Akomodasi, Perpaduan/Asimilasi.

2. Variabel terikat atau (Y) yaitu: Kecerdasan Sosial

Indikator variabel (Y) yaitu: Keinginan bersosial dari dalam diri, Menjalin hubungan baik dengan orang lain, Mengorbankan kepentingan diri demi orang lain, Adanya pengaruh untuk bersosialisasi, Menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi, Bersosial karena ada faktor yang lain.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial berarti kemampuan seseorang dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki.

E. Instrument Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan metode yang tepat maka akan diperoleh data yang tepat, relevan, dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah menggunakan angket.

Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptis Kisi-kisi instrumen/item pertanyaan	No.Item
Teman Sebayu (Variabel X)	Kerjasama, Persaingan, Pertentangan, Penerimaan/ Akulturasi, Persesuaian/ Akomodasi, Perpaduan/ Asimilasi	Adanya gotong royong atau kerjasama.	1,2,3,
		Adanya tukar pikiran antar individu.	4,5,6
		Adanya persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.	7,8,
		Adanya pertentangan antar siswa sehingga individu atau kelompok lain hancur.	9,10,11,
		Adanya penerimaan kebudayaan tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok lain.	12,13,
		Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.	14,15
Kecerdasan Sosial (Variabel Y)	Social intelligence internal, Social intelligensi eksternal	Keinginan bersosial dari dalam diri.	1,7,
		Menjalin hubungan baik dengan orang lain.	2,8,
		Mengorbankan kepentingan diri demi orang lain.	3,9,13,
		Adanya pengaruh untuk bersosialisasi.	4,10,14,
		Menyelesaikan permasalahan dalam berinteraksi.	5,11,
		Bersosial karena ada faktor yang lain (misal : agar mendapat pujian/sanjungan dari orang lain).	6,12,15

Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu menyatakan mendukung dan masing-masing jawaban dalam bentuk skor.

Item yang bersifat mendukung :

- Sangat Setuju Skor 5
- Setuju Skor 4
- Kurang Setuju Skor 3
- Tidak Setuju Skor 2
- Sangat Tidak Setuju Skor 1

F. Uji Coba Instrument

Untuk memvalidkan instrumen digunakan validitas empirik dengan melakukan ujicoba angket pada siswa yang bukan sampel penelitian. Dari hasil uji coba dapat diketahui validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Tes

Uji Validitas dilakukan untuk menentukan angket dengan menggunakan skor setiap butir dengan menggunakan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menguji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data dan koefisien *product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto(2010: 213), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product antara ubahan X dan ubahan Y

$\sum X$ = jumlah skor distribusi X

- $\sum Y$ = jumlah skor distribusi Y
 $\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dengan skor Y
 n = jumlah responden
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

2. Reabilitas Tes

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Untuk menguji reabilitas (keandalan atau dapat dipercaya) instrumen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma b}{\sigma t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir soal atau butir pertanyaan
 $\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item
 $\sum \sigma t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- $\sum \sigma t$ = total
 n = banyak sampel
 $\sum X^2$ = skor total butir Varians soal
 $\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan n = banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

- a. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- b. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- c. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- d. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- e. $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan N = banyaknya sampel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut realibel.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* yaitu mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh selanjutnya diolah kembali dan diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang sedang dibahas. Hasil pengelolaan data dianalisa dengan mempergunakan rumus korelasi product moment.

1. Uji Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara x dengan y

$\sum x$: jumlah skor variabel bebas

$\sum y$: jumlah skor variabel terikat

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor variabel terikat

N : jumlah sampel yang diteliti

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku sugiyono (2008: 257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan sosial siswa di gunakan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identifikasi Sekolah

a. Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 MEDAN
- b) No. Statistik Sekolah : 201076001003
- c) NPSN : 1059233
- d) Status : Negeri
- e) Tahun Didirikan : 1957
- f) Tahun Beroperasi : 1958
- g) Alamat Sekolah : Jl. Pelajar Teladan Timur
- h) Kelurahan : Teladan Timur
- i) Kecamatan : Medan Kota
- j) Kota : Medan
- k) Provinsi : Sumatera Utara
- l) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - 1) Status Tanah : -
 - 2) Luas Tanah : 4363 m²
- m) Status Bangunan : Pemerintah
 - 1) Surat Izin Bangunan : SK Camat Medan Kota
Nomor : 221/11/SKT/SDA/1974
 - 2) Luas Bangunan : 1684.5 m²

b. Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun Pembelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2014/2015	388	367	401	1.156
2015/2016	438	385	370	1.193
2016/2017	440	430	386	1.256

c. Data Ruang Belajar (Kelas)

	Jumlah Ruang Kelas
Ruang kelas asli (a)	17
Ruang lainnya yang digunakan untuk/sebagai ruang kelas (b) yaitu ruang :	
1.-	
2.-	
3.-	
Ruang kelas	
Seluruhnya (a+b)	17

d. Data Guru

Jumlah Guru/Staff	Bagi SMP Negeri	Keterangan
Jumlah tetap (PNS)	85 Orang	1 Kepala Sekolah
Guru tidak tetap/Guru bantu	4 Orang	GTT
Guru PNS dipekerjaan	1 Orang	Depag
Staff tata usaha (PNS)	4 Orang	-
Staff tata usaha (Honorar)	5 Orang	PTT

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan berprestasi dalam IPTEKS dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan karakter budaya bangsa melalui IMTAQ, Seni dan Budaya
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Mengoptimalkan prestasi akademik siswa dalam IPTEKS
- 4) Mengembangkan kemampuan warga sekolah dalam upaya peningkatan karya tulis ilmiah yang berwawasan lingkungan

- 5) Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam prestasi olahraga dan memelihara lingkungan
- 6) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

3. Keadaan Fisik Sekolah

Bentuk dan keadaan fisik sekolah SMP Negeri 3 Medan yang dibangun dengan permanen dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Sekolah SMP Negeri 3 Medan di Jl. Pelajar di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif.

Dengan bebas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah timur sekolah : Permukaan Masyarakat
2. Sebelah barat sekolah : Permukaan Masyarakat
3. Sebelah selatan sekolah : Permukaan Masyarakat
4. Sebelah utara sekolah : Permukaan Masyarakat

SMP Negeri 3 Medan memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan SMP Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut :

	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang kelas	20	13	7	Rusak ringan
Perpustakaan	1	1	-	Rusak ringan
R.Lab TIK	1	-	-	Baik
Ketrampilan	1	-	-	Baik
Lab Bahasa	-	-	-	
R.BP	1	1	-	
R.Guru	1	1	-	
R.Tata Usaha	1	1	-	
R.Tamu/Aula	-	-	-	
R.Kepsek	1	1	-	
R.Wakasek	-	-	-	
R.Penjaga	1	1	-	

Sekolah				
Mushola	1	1	-	
WC R.TU	1	-	-	
WC R.Kepsek	1	1	-	
WC R.Guru	2	2	-	
WC R.Siswa	6	6	-	
Kantin	3	3	-	
Parkir	1	1	-	
Gudang	1	1	-	

4. Sarana dan Prasarana/Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Medan cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain :

a. Kantor

Ruang kantor terdiri dari :

- 1) Ruang Kepala Sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah kiri pintu masuk utama.
- 2) Di sebelah kiri pintu masuk utama terdapat ruang Tata Usaha. Dilengkapi dengan ruang komputer serta meja dan kursi pegawai Tata Usaha (TU). Pada ruangan ini terdapat komputer dan printer pada ruang komputer yang membantu dalam proses administrasi sekolah dan guru.

b. Ruang Guru

Diruang guru terdapat kurang lebih 28 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Pada ruangan juga terdapat sebuah loker untuk penyimpanan barang-barang atau berkas guru.

c. Ruang Kelas

Ruang kelas SMP Negeri 3 Medan cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan 23 meja dan 44 kursi, papan tulis yang

berjumlah 2 buah yakni Whiteboard dan Blackboard. Kemudian masing-masing kelas terdapat perpustakaan mini dan juga dilengkapi dengan kipas angin.

d. Laboratorium

SMP Negeri 3 Medan memiliki beberapa laboratorium yang terdiri atas :

1) Laboratorium IPA

SMP Negeri 3 Medan memiliki satu laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat-alat serta bahan praktikum yang cukup memadai.

2) Laboratorium Komputer

Ruangan ini dilengkapi dengan beberapa perangkat komputer yang digunakan sebagai tempat praktikum bagi siswa, guna mengenalkan siswa agar terampil menggunakan teknologi serta digunakan juga untuk para guru yang ingin mencari materi ajar yang update dari internet yang sudah tersedia. Disini terdapat 33 buah komputer lengkap dengan keyboard, mouse, screen LCD, meja guru dan Whiteboard.

e. Ruang BP/BK

Ruang ini terdiri atas meja tamu serta lemari, meja dan kursi kerja guru BP/BK. Ruang BK merupakan ruangan yang disediakan oleh sekolah untuk menampung dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kesiswaan, terutama yang berkaitan dengan belajar siswa.

f. Ruang Perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan di SMP Negeri 3 Medan, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki dalam perpustakaan

cukup memadai, perpustakaan ini pun sudah tertata dengan baik karena buku-buku sudah berada di rak penyimpanan.

g. Ruang UKS

Ruang UKS merupakan ruangan yang disediakan oleh sekolah untuk menangani kesehatan para siswa di sekitar lingkungan sekolah.

h. Kamar Kecil/WC Guru

Kamar kecil/WC guru dari 2 bagian. Ada bagian pria dan wanita. Kamar mandi ini dalam keadaan baik.

i. Kamar Kecil/WC Siswa

Kamar kecil/WC siswa terdiri dari 2 bagian. Ada bagian laki-laki dan perempuan. Pada setiap bangunan terdapat kamar kecil/WC, keadaan kamar kecil/WC siswa cukup baik karena sudah ditentukan jadwal piket untuk membersihkan kamar kecil/WC.

j. Kantin dan Koperasi Siswa

Ruang koperasi terletak disebelah kantin yang menjual peralatan alat tulis dan buku bagi siswa. Kantin terdiri dari 3 unit yang terdapat di samping koperasi, dan dibelakang ruang guru. Kantin ini menjual berbagai macam makanan ringan (snack), mie goreng, nasi bungkus serta minuman.

k. Mushola

Terdapat sebuah Mushola yang biasa digunakan untuk melakukan ibadah baik oleh murid maupun para guru, yang terletak di samping kanan gerbang pintu masuk. Mushola ini digunakan oleh para murid dan guru untuk melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah secara bergiliran dari masing-masing kelas dari

kelas VII, VIII, dan IX. Kondisi mushola ini sangat baik karena sudah di fasilitasi dengan pendingin ruangan/AC.

l. Tempat Parkir

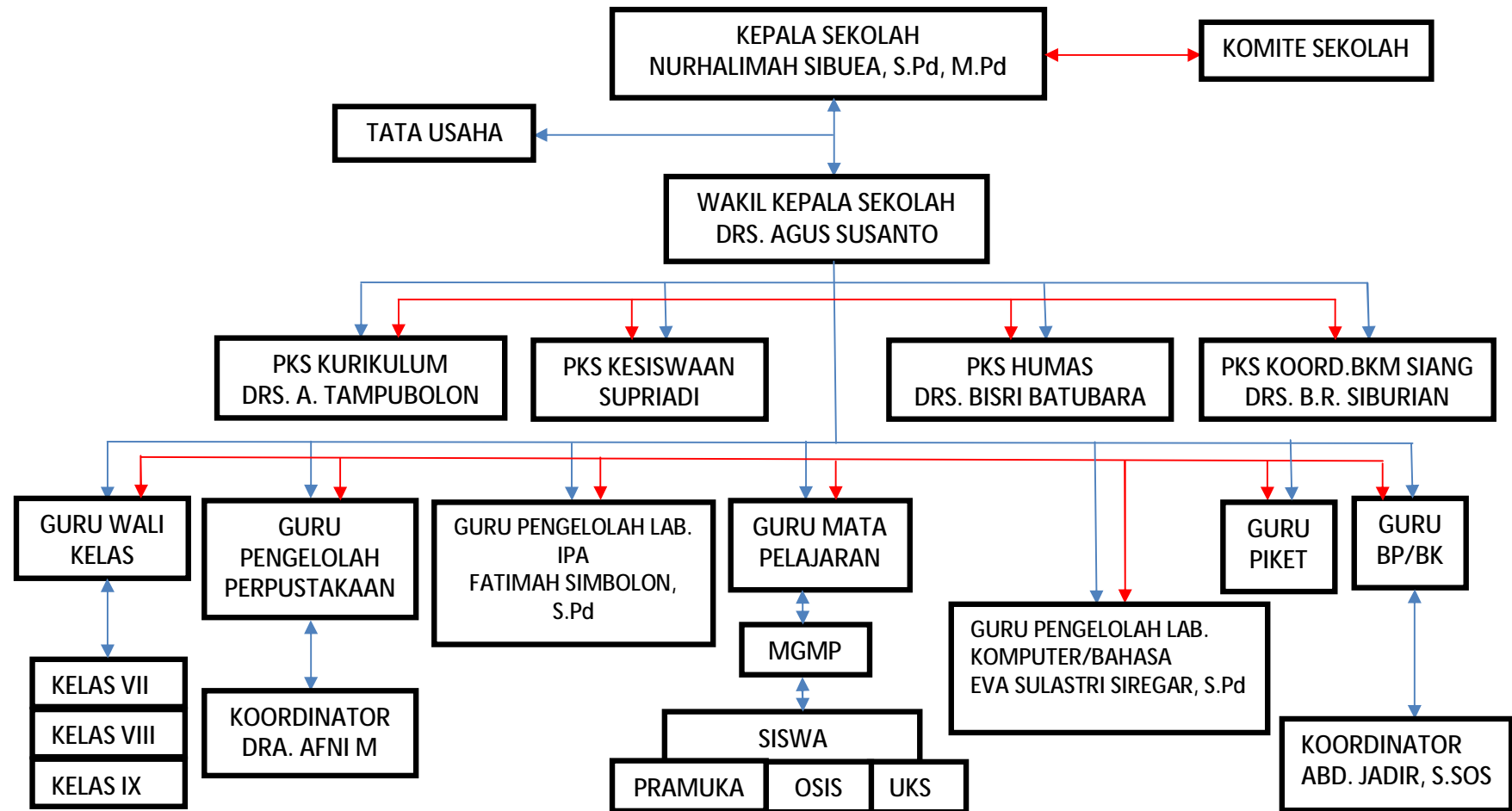
SMP Negeri 3 Medan memiliki tempat parkir yang letaknya disebelah kiri gerbang pintu masuk.

m. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga terdiri dari lapangan basket dan lapangan sepak bola. Lapangan basket ini sering digunakan untuk kepentingan olahraga siswa, lapangan basket dalam keadaan tidak baik karena ring basket ada yang rusak. Sehingga perlu perbaikan untuk melancarkan kegiatan olahraga khususnya permainan basket. Lapangan bola terletak di tengah sekolah.

5. Perangkat Administrasi sekolah

Struktur organisasi SMP Negeri 3 Medan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B yang berjumlah 36 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dilakukan dengan membuat jawaban alternative yang berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para respond dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 36 respon atau siswa dalam 13 butir pernyataan yang terdiri dari 7 butir pernyataan mengenai teman sebaya dan 6 butir pernyataan mengenai kecerdasan sosial.

Tabel 4.1

Pengukuran Skala Likert

PERTANYAAN	BOBOT
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak setuju	5

Ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (X) teman sebaya, kecerdasan sosial (Y).

1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Teman Sebaya

Tabel 4.2

Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,217	0,329	Tidak Valid
2	0,097	0,329	Tidak Valid
3	0,475	0,329	Valid
4	0,441	0,329	Valid
5	0,327	0,329	Tidak Valid
6	0,381	0,329	Valid
7	0,283	0,329	Tidak Valid
8	0,467	0,329	Valid
9	0,432	0,329	Valid
10	0,424	0,329	Valid
11	0,450	0,329	Valid
12	0,194	0,329	Tidak Valid
13	0,148	0,329	Tidak Valid
14	0,236	0,329	Tidak Valid
15	0,021	0,329	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,329$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan sebanyak 7 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu nomor 3,4,6,8,9,10,11 dan sebanyak 8 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir 1,2,5,7,12,13,14,15.

Tabel 4.3
Skor Angket Variabel X setelah diuji
(Teman Sebaya)

No Resp	No.Item							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	4	3	2	3	4	4	23
2	2	1	3	2	3	3	2	16
3	5	5	4	4	4	4	4	30
4	2	2	2	1	2	5	1	15
5	2	4	2	2	4	2	2	18
6	2	2	3	2	3	2	3	17
7	1	1	2	2	3	1	1	11
8	2	2	2	1	2	2	1	12
9	2	2	3	1	3	2	1	14
10	3	3	2	3	3	2	3	19
11	2	2	2	1	2	2	2	13
12	4	4	2	5	5	4	3	27
13	4	5	3	1	1	4	1	19
14	1	3	3	1	3	4	1	16
15	1	1	2	1	1	1	1	8
16	2	2	3	1	2	2	5	17
17	1	3	3	2	1	2	1	13
18	1	3	2	1	1	5	1	14
19	2	1	1	2	2	1	1	10
20	3	4	3	3	3	4	3	23
21	5	5	3	4	3	4	3	27
22	4	5	5	5	5	3	4	31
23	1	1	1	1	1	1	1	7
24	2	2	2	2	2	2	2	14
25	1	1	2	2	3	3	1	13
26	2	1	5	1	1	3	1	14
27	1	3	2	1	4	3	3	17
28	5	1	1	4	3	3	2	19
29	2	3	3	2	2	2	2	16
30	2	1	2	5	3	2	2	17
31	3	3	3	1	3	2	1	16
32	4	4	5	5	5	4	4	31
33	2	3	3	2	3	2	2	17
34	1	1	3	3	2	1	1	12

35	2	2	2	3	2	2	2	15
36	2	1	2	1	1	3	1	11
								612

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil teman sebaya terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa dengan 7 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 7.

2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Kecerdasan Sosial

Tabel 4.4

Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,283	0,329	Tidak Valid
2	0,482	0,329	Valid
3	0,004	0,329	Tidak Valid
4	0,492	0,329	Valid
5	0,122	0,329	Tidak Valid
6	0,576	0,329	Valid
7	0,384	0,329	Valid
8	0,257	0,329	Tidak Valid
9	0,061	0,329	Tidak Valid
10	0,322	0,329	Tidak Valid
11	0,011	0,329	Tidak Valid
12	0,351	0,329	Valid
13	0,180	0,329	Tidak Valid
14	0,038	0,329	Tidak Valid
15	0,324	0,329	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah 36 orang, dari daftar table harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,329$. Hasil uji validitas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan sebanyak 5 butir dinyatakan valid

dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 17,19,21,22,27 dan sebanyak 10 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 16,18,20,23,24,25,26,28,29,30.

Tabel 4.5
Skor Angket Variabel Y
(Kecerdasan Sosial)

No Resp	No Item					Total
	1	2	3	4	5	
1	1	1	3	3	4	16
2	1	3	3	5	5	22
3	4	5	5	4	5	27
4	2	2	5	5	5	24
5	2	2	2	4	4	19
6	1	3	3	3	4	19
7	1	3	5	3	4	20
8	2	2	5	5	5	24
9	3	3	2	3	5	21
10	3	4	3	4	4	22
11	1	1	1	3	4	15
12	2	3	1	4	3	18
13	1	4	1	5	5	21
14	4	5	3	3	4	24
15	2	3	2	5	5	22
16	3	3	2	3	4	20
17	2	4	2	3	4	19
18	1	3	1	5	4	19
19	1	3	3	5	5	22
20	2	2	3	4	4	19
21	1	5	3	2	4	19
22	3	5	5	5	4	25
23	1	1	1	5	4	17
24	1	1	1	5	5	18
25	2	3	4	3	4	20
26	1	1	1	3	5	16
27	1	4	2	2	4	18
28	1	5	3	3	3	19
29	2	3	3	3	4	19
30	3	3	2	3	3	19
31	1	2	3	4	4	19
32	4	4	3	4	5	23
33	1	3	1	4	4	17
34	1	3	1	4	3	15

35	1	3	1	1	4	14
36	1	1	1	3	5	16
						707

Berdasarkan tabel diatas mengenai Kecerdasan Sosial kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa dengan 5 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 27 dan terendah 15.

C. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sum \sigma t$ = total

n = banyak sampel

$\sum X^2$ = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item

nomor 1 sebagai berikut :

n = 36

$\sum X^2$ = 248

$\sum (X)^2$ = 7056

$$\sum \sigma b_i = \frac{248 - \frac{7056}{36}}{36}$$

$$\sum \sigma b_i = \frac{248 - 196}{36}$$

$\sum \sigma b_i = 1,444$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varians setiap item pernyataan angket.

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No Item	$\sum \sigma b_i$	No Item	$\sum \sigma b_i$
1	1,444	7	1,305
2	1,804	8	0,951
3	0,960	9	1,496
4	1,784	10	2,231
5	1,293	11	1,045
6	1,278	12	0,365
$\sum \sigma b$ = 15,956			

Varians total hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2 t = \frac{50369 - \frac{(1319)^2}{36}}{36}$$

$$\sigma^2 t = \frac{50369 - \frac{1739761}{36}}{30}$$

$$\sigma^2 t = \frac{50369 - 48326,69}{36}$$

$$\sigma^2 t = 56,731$$

Maka reabilitas angket:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma b} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-i} \right) \left(1 - \frac{15,956}{56,731} \right)$$

$$r_{11} = (1,034)(0,719)$$

$$r_{11} = 0,743$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{11} = 0,743$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

- $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi $0,60 < 0,743 < 0,80$ sehingga termasuk kedalam kategori “Reabilitas Tinggi”.

D. Uji Korelasi Product Moment

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment :

Tabel 4.7

Distribusi Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	23	16	368	529	256
2	16	22	352	256	484
3	30	27	810	900	729
4	15	24	360	225	576
5	18	19	342	324	361
6	17	19	323	289	361
7	11	20	220	121	400
8	12	24	288	144	576
9	14	21	294	196	441
10	19	22	418	361	484
11	13	15	195	169	225
12	27	18	486	729	324
13	19	21	399	361	441
14	16	24	384	256	576
15	8	22	176	64	484
16	17	20	340	289	400
17	13	19	247	169	361
18	14	19	266	196	361
19	10	22	220	100	484
20	23	19	437	529	361
21	27	19	513	729	361
22	31	25	775	961	625
23	7	17	119	49	289
24	14	18	252	196	324
25	13	20	260	169	400
26	14	16	224	196	256
27	17	18	306	289	324
28	19	19	361	361	361

29	16	19	304	256	361
30	17	19	323	289	361
31	16	19	304	256	361
32	31	23	713	961	529
33	17	17	289	289	289
34	12	15	180	144	225
35	15	14	210	225	196
36	11	16	176	121	256
TOTAL	612	707	12234	11698	14203

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 36$$

$$\Sigma X = 612$$

$$\Sigma Y = 707$$

$$\Sigma X^2 = 11698$$

$$\Sigma Y^2 = 14203$$

$$\Sigma XY = 12234$$

Kemudian dimasukkan kerumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(12234) - (612)(707)}{\sqrt{[36(11698) - (612)^2][36(14203) - (707)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{440424 - 432684}{\sqrt{[421128 - 374544][511308 - 499849]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7740}{23104,243}$$

$$r_{xy} = 0,335$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh teman sebaya sebesar 0,335 terhadap kecerdasan sosial. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada dibawah ini, Arikunto (2010: 319).

Kreteria Koefisien Korelasi

- a. 0,080-1,00 Sangat tinggi
- b. 0,06-0,80 Tinggi
- c. 0,40-0,60 Cukup
- d. 0,20-0,40 Rendah
- e. 0,00-0,20 Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai r_{xy} 0,335 yang termasuk kategori “rendah”.

Harga r_{xy} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $N = 36$. Maka $r_{tabel} = 0,329$ dan $r_{xy} = 0,335$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,335 > 0,329$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 36 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,335\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,335^2}}$$

$$t = \frac{1,953}{0,942}$$

$$t = 2,073$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (36-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 2,073$ sedangkan $t_{tabel} = 2,032$ yaitu $2,073 > 2,032$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian semakin baik interaksi teman sebaya, maka kecerdasan sosial semakin meningkat.

F. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,335^2 \times 100\%$$

$$D = 0,1122 \times 100\%$$

$$D = 11,22\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa teman sebaya terhadap kecerdasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan tahun 2017/2018 sebesar 11,22%.

G. Diskusi Hasil penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kecerdasan sosial pada kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu Teman Sebaya dan variabel (Y) yaitu Kecerdasan Sosial. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kecerdasan sosial pada kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung}=0,335 > r_{tabel}=0,329$) dan ($t_{hitung}=2,073 > t_{tabel}=2,032$).

Dalam hal ini jelas bahwa teman sebaya terhadap kecerdasan sosial berfungsi secara optimal dalam menguatkan pertemanan pada siswa SMP yang sebenarnya tidak boleh memilih-milih dalam agar hubungan dengan teman sebaya dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan sosial. Dalam hal ini semakin baik dalam berteman maka akan semakin cerdas pula dalam berhubungan sosial di lingkungan. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

H. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian hingga pengelolaannya.

2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Skor rata-rata teman sebaya kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 17.
2. Skor rata-rata kecerdasan sosial kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 20.
3. Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kecerdasan sosial. Dengan koefisien 0,335 dengan taraf signifikan 5% bila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,329 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,335 > 0,329$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan penyebab kecerdasan sosial dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,073 > 2,032$. Dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk N-2 = 36-2 = 34$, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} 2,073 sedangkan t_{tabel} 2,032 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memilih teman yang baik dalam bergaul dan dapat membantu sesama siswa dalam membentuk kecerdasan sosial.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi aktifitas anaknya sehari-hari agar anak dapat bersosialisasi yang baik dengan teman sebayanya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah untuk menjadi fasilitator dalam pemberian layanan informasi tentang cara bergaul yang baik kepada siswa.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2002. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Gardner, H. 2000. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intellegences* (Terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Goleman, Daniel. 2006. *Social Intelligence: Ilmu baru tentang hubungan antar manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rityastini, Yulita. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK Dikti.
- Mappiare, Andi. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intellegence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Nusa Media.
- Albrecht, Karl.2006. *Kecerdasan Sosial*. Diunduh tanggal 12 November 2017 dari <http://marisaart88.blogspot.com//definisi-kecerdasan-sosial.html>
- Alder, Terry.2001.*Kecerdasan Sosial*. Diunduh tanggal 12 November 2017 dari <http://muhajirmurlan-asri.blogspot.com//kecerdasan-sosial.html>
- Gerungan, Hadi. 2004. *Faktor-faktor kecerdasan sosial*. Diunduh tanggal 12 November 2017 dari <http://www.uad.ac.id/in/berita-umum/98> mengembangkan kecerdasan sosial
- Arip A, Mustofa. 2009. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pergaulan Peer Group dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS. <http://eprints.uns.ac.id/3647/1/100670809200908151.pdf> (10 November 2017).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yeni Apriani

Tempat/Tgl Lahir : Sumber Urip, 25 April 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Ikhsan Susanto

Nama Ibu : Hj.Farida, Hrp

Alamat : Bandar Tinggi

Pendidikan : 1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 1 091641 Bandar Tinggi
2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 1 Air Putih
3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 1 Air Putih
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2018

Yeni Apriani

LEMBAR ANGKET

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

Dibawah ini ada beberapa pernyataan yang berisikan tentang Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Sosial, pengisian ini tidak ada hubungannya dengan penilaian. Untuk itu anda mengisi salah satu jawaban yang berada pada kolom dengan memberi tanda ceklis (√) salah satu antara:

Sangat Setuju (**SS**),

Setuju (**S**),

Kurang Setuju (**KS**),

Tidak Setuju (**TS**),

Sangat Tidak Setuju (**STS**),

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah					
2.	Aktif dalam kerja kelompok					
3.	Tidak bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan					
4.	Sering mengganggu teman yang berbeda pendapat					
5.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya					
6.	Memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain					
7.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan					
8.	Tidak mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki					
9.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan					
10.	Tidak melaksanakan tugas individu dengan baik					
11.	Menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri					

12.	Dapat menerima kekurangan orang lain					
13.	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan					
14.	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru					
15.	Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik					
16.	Bergaul dengan teman-teman di sekolah					
17.	Di sekolah sangat senang apabila bisa bergaul dengan teman yang kaya saja					
18.	Ketika ada salah satu teman yang mendapat kesusahan atau kecelakaan, untuk menunjukkan kesetiakawanan banyak teman yang menolong					
19.	Bergaul terhadap teman yang pandai saja agar nilainya baik-baik					
20.	Bergaul dengan teman-teman di sekolah sebaiknya tidak pandang bulu					
21.	Bergaul terhadap teman yang kaya-kaya saja, mengakibatkan dapat menggalang persatuan					
22.	Mengorbankan kepentingan diri sendiri demi orang lain.					
23.	Di sekolah harus diadakan pembagian tugas atau regu piket, ini sangat baik karena melatih hidup bertanggung jawab					
24.	Suasana tenang di kelas dapat mendorong suksesnya proses kegiatan belajar mengajar					
25.	Meninggalkan waktu-waktu untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dapat menghambat sekolah					
26.	Maju kedepan dapat melatih keberanian dan melatih bertanggung jawab atas pekerjaan atau perbuatannya					
27.	Dapat menyelesaikan permasalahan dengan berinteraksi					
28.	Kegiatan dalam masyarakat sangat menguntungkan karena para siswa dapat menambah jiwa sosialnya atau sikap sosialnya					
29.	Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain					
30.	Bersosialisasi karena ada faktor yang lain					

